

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PRFMnews.Id adalah media yang tergabung dalam pikiran rakyat media network, PRFMnews.Id berdiri berawal dari Parahyangan Radio yang dipimpin oleh Hilman BS yang kemudian mengalami pergantian kepemilikan pada bulan Agustus 1989 kepada PT.Mustika Parahyangan yang juga menjadi bagian dari Pikiran Rakyat Group dengan penanggung jawab Atang Ruswita. Adapun pergantian ini menyebabkan terjadinya perubahan baik dalam susunan personalia, organisasi sampai materi acara siaran. Bertepatan pada tanggal 20 Maret 1990, Radio Mustika Parahyangan beroperasi dengan frekuensi 116 AM, hari itu pula keluarnya akta sekaligus peresmian radio yang juga menginduk pada PT Pikiran Rakyat. kemudian di tahun 1994 kembali terjadi perubahan dengan perpindahan frekuensi dari AM ke FM. mengudara selama empat tahun di frekuensi FM, format siaran pun dirubah oleh Mustika. Tepatnya tahun 1998, dengan segmen awal radio Mustika yaitu wanita berubah menjadi multi segmen. Pada saat itu nama Parahyangan FM dipilih oleh perusahaan karena berfokus pada segmen musik jenis dangdut dan daerah. Akan tetapi, ternyata hal ini memicu kemunduran. Sehingga pada Februari 1999, Parahyangan FM atau Mustika kembali ke segmen awal yaitu wanita dengan mengusung nama Mustika Parahyangan dan tanggal 1 Maret 1999 Radio Mustika on air pada frekuensi 107, 55 FM.

Berada di bawah bendera Pikiran rakyat Group, Januari 2009 Radio Mustika FM mengalami kembali perubahan nama menjadi Radio PRFM yang secara umum

materi siaran, Radio PRFM sama dengan Radio Mustika hanya untuk pembeda materi dan ciri khas yang ditampilkan adalah Radio dengan Siaran Berita dan Musik. Sehingga, dipakai Slogan “ Inspiring News and Music” oleh Radio PRFM.

Seiring dengan berjalannya waktu terjadi perubahan minat masyarakat terhadap kebutuhan media dan dukungan oleh pikiran rakyat Group mendorong manajemen PRFM 107.5 merombak format siaran semula memiliki slogan “ Inspiring News n Music” menjadi Radio Berita dengan berbasis pada Soft News dan merubah tagline menjadi PRFM 107.5 NEWS CHANNEL pada tanggal 8 November 2009. Kemudian momentum ini digunakan dan disahkan sebagai tanggal kelahiran dari PRFM 107.5 NEWS CHANNEL.

Setiap media tentu memiliki Identitas yang menjadi ciri khas atau karakter pada media tersebut identitas yang dipegang oleh PRFMnews.id adalah *citizen journalism* artinya PRFMnews.Id adalah media tentang citizen journalism dimana masyarakat dapat menyampaikan berbagai informasi seperti info lalu lintas, cuaca hingga keluhan seputar keluhan seputar pelayanan publik,tidak hanya menerima laporan tim redaksi PRFM akan melayani laporan tersebut sampai ditanggapi oleh pihak berwenang dan menghasilkan solusi. dari Program-program yang dibuat pun memasyarakat dengan menampung aspirasi warga, menjadikan masyarakat sebagai wartawan atau biasa disebut Citizen Journalism dan juga sumber berita Inspirasi PR FM 107.5 NEWS CHANNEL. Keunggulan ini menjadikan PRFM 107.5 NEWS CHANNEL sebagai rujukan masyarakat untuk memberi dan mendapatkan beragam informasi peristiwa lokal, seperti informasi lalulintas, kriminalitas, dan peristiwa penting lainnya.

Berita saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat Indonesia, hampir seluruh elemen masyarakat membutuhkan berbagai informasi atau berita, di zaman sekarang informasi sungguh dibutuhkan oleh masyarakat dimanapun dan kapanpun, berita bukan sekedar menjadi kebutuhan bagi kalangan tertentu namun saat ini semua elemen masyarakat membutuhkan berbagai berita dan informasi, berita adalah bacaan atau tayangan utama di media massa, berita menjadi sebuah kebutuhan yang tak bisa dihindari di zaman media massa saat ini.

Seluruh masyarakat membutuhkan sebuah berita, mulai dari berita yang menghibur, berita kriminal dan berita ringan untuk dibahas, pemberitaan di sebuah portal berita sangat ditunggu oleh semua orang yang membutuhkan informasi apalagi bila berita yang disiarkan adalah berita yang baru dan hangat, berita yang seperti itu adalah berita yang banyak dikonsumsi masyarakat baik tua ataupun muda. pemberitaan itu sendiri adalah sebuah laporan lengkap ataupun interpretative (disajikan apabila dianggap penting oleh redaktur pemberitaan) atau pemberitaan tentang penyelidikan yang merupakan pengkajian berbagai fakta dengan latar belakang, tren yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Zaman sekarang sumber berita tidak hanya datang dari wartawan yang meliput dilapangan namun saat ini banyak berita yang berasal dari masyarakat yang dengan inisiatif memberikan informasi atau berita terbaru yang terjadi atau sedang hangat fenomena ini disebut dengan jurnalisme warga atau dalam bahasa Inggrisnya *citizen journalism*.

Jurnalisme warga muncul di Indonesia saat jatuhnya orde baru pada tahun 1998, kemudian lahir kebebasan pers dan memunculkan Undang Undang nomor 40 tahun 1999 tentang Pers. Kebebasan pers ini lah menjadi salah satu momen meningkatnya kualitas pers di indonesia. perkembangan jurnalisme warga di Indonesia terjadi dengan sangat cepat, salah satu momen jurnalisme warga terjadi pada saat tsunami di Aceh pada akhir tahun 2004. Rekaman detik-detik saat terjadinya tsunami tersebut merupakan hasil rekaman dari Cut Putri yang menjadi salah satu korban, dan rekaman tersebut ditayangkan oleh MetroTV dua hari setelah musibah. Hasil rekaman dari seorang mahasiswi tersebut adalah salah satu momen bersejarah untuk jurnalisme warga dan menjadi menumbuhkan kesadaran pada masyarakat bahwa masyarakat pun bisa menjadi salah satu pembuat dan penyebar sebuah informasi atau berita.

Perkembangan jurnalisme warga semakin diminati dan semakin berkembang di tengah masyarakat, saat ini jurnalisme warga menjadi salah satu sumber berita atau informasi untuk masyarakat hal ini terjadi karena semakin banyak masyarakat yang membutuhkan sebuah berita dan semakin cepatnya persebaran berita di masyarakat, saat ini masyarakat butuh sebuah informasi dengan cepat dan mudah sehingga jurnalisme warga menjadi salah satu sumber informasi yang dibaca dan diminati oleh masyarakat, jurnalisme warga semakin berkembang di masyarakat seiring dengan berkembangnya teknologi seperti ponsel pintar dan jaringan internet sehingga membuat warga menjadi mudah untuk membuat dan menyebarkan sebuah berita atau informasi, saat ini media online menjadi salah satu tempat bagi berita dari jurnalisme warga untuk membagikan informasinya. Transformasi jurnalisme

di era digital saat ini telah menciptakan perkembangan baru dalam teknik peliputan dan reportase serta pencarian sumber berita di bidang jurnalistik, yang dapat dilakukan oleh warga biasa atau khalayak umum selain jurnalis profesional.

Jurnalisme warga juga bisa dikatakan sebagai media baru yang hadir setelah media cetak seperti koran, tabloid, buku dan media elektronik seperti radio, televisi dan film/video, kenapa disebut media baru karena jurnalisme warga hanya perlu menyertakan cuplikan rekaman atau hasil reportase suatu peristiwa besar, bencana, maupun kejadian unik yang merupakan hasil kontribusi dari warga itu sendiri. Hasil reportase yang kemudian menjadi suatu produk berita inilah yang kemudian melahirkan istilah jurnalisme warga. Karena perkembangan teknologi yang semakin dan canggih, masyarakat dapat dengan mudah menjadi sebagai jurnalis warga dengan mempublikasikan informasi maupun peristiwa penting kepada khalayak luas secara cepat. Lasica (2003) mendefinisikan jurnalisme warga sebagai bentuk jurnalisme yang mengakomodir masyarakat umum selain jurnalis profesional untuk dapat menyampaikan informasi atas kejadian atau peristiwa kepada khalayak luas melalui medium tertentu. Kepopuleran praktik jurnalisme warga terus berkembang terutama dengan kecanggihan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini menyediakan beragam fitur untuk mendukung perkembangan jurnalisme warga. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan alat seperti ponsel pintar dan laptop, yang dapat digunakan untuk merekam dan mengirim gambar secara mudah, sehingga khalayak umum dapat ikut terlibat dalam proses penyebaran informasi maupun berita. Hanya

bermodalkan perangkat elektronik dan jaringan internet, setiap orang kini dapat menyampaikan hasil reportasenya kepada khalayak dengan mudah.

Canggihnya teknologi saat ini memudahkan masyarakat untuk meliput suatu peristiwa yang terjadi dilapangan, dengan kamera yang dipasangkan pada sejumlah gawai yang memiliki kualitas mumpuni dan mampu merekam serta mengabadikan suatu peristiwa secara detail. Sementara untuk mengirimkan hasil reportase maupun dokumentasi tersebut, masyarakat juga dapat melakukannya dengan mudah dan dimana saja, dengan menggunakan perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet. Perkembangan jurnalisme warga membuat praktik ini semakin diminati masyarakat, karena setiap warga kini memiliki kesempatan untuk dapat mengangkat suatu topik maupun isu hangat sebagai produk berita. Tak hanya dinikmati masyarakat umum, Industri media massa seperti portal berita online juga menjadi pihak yang memanfaatkan potensi jurnalisme warga dengan cara memproduksi muatan berita melalui konten jurnalisme warga yang dibagikan di portal berita mereka.

Semakin banyaknya berita jurnalisme warga yang tersebar di berbagai platform tentu tidak boleh diterima dengan mentah-mentah harus ada standar atau syarat agar informasi yang dikirimkan oleh warga adalah berita yang kredibel dan bukan sebuah berita bohong maka sebuah media harus memiliki standar kelayakan agar berita yang berasal dari jurnalisme warga bisa disaring dan sesuai dengan nilai sebuah berita, dalam hal standar kelayakan disini redaktur berperan sebagai sebuah penyaring untuk setiap informasi yang berasal dari jurnalisme warga, redaktur tentunya harus bisa memilah dan memilih mana informasi atau berita dari

jurnalisme warga yang layak untuk dimuat di portal beritanya dan juga sesuai dengan kaidah kejournalistikan dan nilai sebuah berita.

Program studi jurnalistik mempelajari wilayah kejournalistikan, apabila diartikan jurnalistik adalah kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Assegaff, 1983:9). Sehingga apabila diperjelas pada pengertian tersebut adalah suatu kegiatan mencari, menggali, mengelola, dan menyebarkan suatu informasi pada khalayak melalui media, baik cetak, radio, televisi maupun online.

Keterkaitan “Standar kelayakan berita jurnalisme warga pada media online (Studi Pada Media Online PRFMnews.Id)” dengan Program Studi Jurnalistik yaitu adanya usaha pencarian, penggalian informasi untuk membuat suatu berita yang disebarluaskan pada khalayak melalui media online khususnya melalui portal berita. Sehingga keterkaitan antara topik penelitian dengan program studi sudah jelas yaitu berkaitan dengan hal yang bersangkutan dengan wilayah kajian jurnalistik.

Alasan mengapa memilih portal berita PRFMnews.Id untuk dijadikan objek penelitian, yang sudah diketahui bahwa berita saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat. portal berita PRFMnews.Id hadir dengan memberikan banyak berita yang berasal dari jurnalisme warga baik itu tentang infrastruktur hiburan ataupun kriminal berita tersebut dimasukkan ke dalam kolom khusus yang bernama citizen report, lalu ada rasa ingin mengetahui bagaimana

standar kelayakan informasi yang bersumber dari jurnalisme warga kemudian bisa dimuat di portal berita PRFMnews.Id oleh redaktur.

Pemilihan PRFMnews.Id sebagai objek penelitian juga karena PRFMnews.Id adalah media massa ini mempunyai kualitas yang tidak diragukan lagi, kualitas ini bisa dilihat dari banyaknya berita tentang jurnalisme warga yang dimuat di portal berita PRFMnews.Id dan banyaknya warga yang mengirim berita untuk dimuat di portal berita PRFMnews.Id. PRFMnews.Id pun menjadi salah satu media yang memuat berita jurnalisme warga serta mempopulerkan jurnalisme warga di Kota Bandung. alasan itulah mengapa memilih PRFMnews.Id sebagai objek penelitian, karena media ini menjadi salah satu media yang memuat berita jurnalisme warga di Kota Bandung serta PRFMnews.Id selalu memuat berita yang sumber nya berasal dari jurnalisme warga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini,penulis tertarik mencari tahu bagaimana standar kelayakan pada redaktur PRFMnews.Id dalam memilih sebuah informasi atau berita yang berasal dari jurnalisme warga untuk dimuat di portal berita PRFMnews.Id,ditinjau dari kualitas informasi atau berita,lalu apakah berbagai faktor penentu tersebut sudah sesuai dengan standar kelayakan nya dan bisa direalisasikan hingga mencapai tujuannya yaitu berita yang sesuai dengan standar kelayakan berita lalu dimuat di portal PRFMnews.Id. maka dipilih judul penelitian ini adalah berikut: Standar Kelayakan Berita Jurnalisme Warga Pada Media Online (Studi Pada Media Online PRFMnews.Id).

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Standar Kelayakan Berita Jurnalisme Warga Pada Media Online (Studi Pada Media Online PRFMnews.Id)” oleh karena itu topik penelitian ini berfokus mengenai bagaimana standar kelayakan redaktur PRFMnews.Id dalam menentukan berita dari jurnalisme warga mana yang layak untuk dimuat di portal berita PRFMnews.Id.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana standar kelayakan berita jurnalisme warga di media online PRFMnews.Id, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana standar kelayakan berita jurnalisme warga berdasarkan aspek penting ?
- 2) Bagaimana standar kelayakan berita jurnalisme warga berdasarkan aspek menarik ?
- 3) Bagaimana standar kelayakan berita jurnalisme warga berdasarkan aspek aktual ?
- 4) Bagaimana standar kelayakan berita jurnalisme warga berdasarkan aspek faktual ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui standar kelayakan berita jurnalisme warga berdasarkan aspek penting

- 2) Untuk mengetahui standar kelayakan berita jurnalisme warga berdasarkan aspek menarik
- 3) Untuk mengetahui standar kelayakan berita jurnalisme warga berdasarkan aspek aktual
- 4) Untuk mengetahui standar kelayakan berita jurnalisme warga berdasarkan aspek faktual

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan tercapai tujuan tersebut manfaat, yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang ilmu jurnalistik khususnya tentang jurnalisme warga
- 2) Menjadi bahan pelajaran untuk masyarakat agar mampu menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas .
- 3) Dapat memberikan ilmu bagaimana peranan redaktur PRFMnews.Id dalam memuat berita jurnalisme warga.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan redaktur agar sebuah berita dapat layak diterbitkan
- 2) Menjadi referensi dalam kajian standar kelayakan berita jurnalisme warga,
- 3) Bisa menjadi masukan bagi instansi mengenai penyampaian informasi yang berkualitas.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini meninjau beberapa referensi dari berbagai hasil penelitian terdahulu seperti skripsi atau jurnal yang berasal dari perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung atau berasal dari sumber lain di luar perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati yang dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian ini, kemudian digunakanlah beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang kelayakan berita namun dengan obyek penelitian yang berbeda beda, dari hasil beberapa hasil penelitian yang ditinjau. akhirnya dipilih lima hasil penelitian yang akan referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menganalisis topik yang serupa dengan penelitian dibawah. Dari beberapa contoh penelitian dibawa dapat dirangkum dan diketahui metode, teori dan hasil penelitian yang dapat menjadi gambaran dalam penyusunan proposal ini sesuai dengan bahan dan hasil penelitian di lapangan.

Berikut dibawah ini lima hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan referensi untuk penelitian ini:



Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan judul penelitian	Teori dan metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Muhaemin, standar kelayakan berita headline di media online : studi kualitatif pada pikiran rakyat.com	Teori penelitian ini menggunakan teori gatekeeping dan menggunakan metode penelitian deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar kelayakan berita Pikiran-Rakyat.com telah memenuhi standar-standar kelayakan berita dalam menjadikannya menjadi sebuah headline. Adapun aspek-aspek yang meliputi standar tersebut antara lain adalah aspek penting, menarik, aktual dan faktual	Persamaan dengan penelitian yang saya teliti adalah topik yang sama mengenai penelitian standar kelayakan	Objek penelitiannya yang berbeda
2	Ridho Nur Hidayatullah, Standar kelayakan berita online sebagai sumber pemberitaan media	Penelitian ini menggunakan teori uses and gratification	Peristiwa penting yang dijadikan sebuah berita online mempunyai pengaruh bagi masyarakat atau khalayak, serta membutuhkan penanganan secepatnya. Tidak semua peristiwa bisa dijadikan	Topik yang diteliti dalam penelitian ini sama yaitu	Terdapat perbedaan dalam penggunaan teori dimana penelitian ridho

	radio: Studi kualitatif pada penyiar di Radio Sonata 47 AM Bandung.	metode penelitian kualitatif	sebuah berita. Oleh karena itu perlu sekali memperhatikan aspek penting sebuah berita online sebagai sumber pemberitaan media radio. Cara mengetahui berita online mengandung aspek penting ialah dengan rajin mencari sebuah berita online, check and recheck berita online yang dibaca, dan memahami isi berita online dengan baik.	tentang standar kelayakan	hidayatullah menggunakan teori <i>uses and gratification</i>
3	Sutiarsih, Kebijakan redaksional media Kabar Banten dalam menginformasikan berita di media sosial Instagram	Penelitian ini menggunakan teori gatekeeping dengan metode penelitian kualitatif	Kebijakan redaksional yang digunakan atau diterapkan oleh Kabar Banten, dalam menginformasikan berita di Instagram mengacu pada kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik menjadi acuan yang tidak boleh dilanggar. Selain itu, Kabar Banten juga mengacu pada portal berita yang	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dengan menggunakan teori gatekeeping	Salah satu perbedaan di penelitian ini adalah topik penelitian dimana penelitian sutiarsih meneliti

			dimilikinya, jadi berita yang ada di portal berita Kabar Banten juga harus bisa menjadi bahan untuk dilakukan posting pada media sosial Instagram.		tentang kebijakan redaksional
4	Nurman Ando setianas Nugroho, Analisis kelayakan penulisan berita pada portal berita islam online pancaran.com	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu peristiwa bisa dipublikasikan karena memiliki beberapa unsur. Dari unsur-unsur berita tersebut terlihatlah kualitas dalam satu berita, apakah berkualitas, kurang berkualitas atau bahkan tidak layak dipublikasikan karena melanggar kode etik jurnalistik. Pada berita di situs pancaran.net dianalisis 1 berita yang terjadi di Solo. Hasilnya tulisan pancaran.net sebenarnya sudah baik karena memiliki 7 kriteria berita namun ada 1 unsur kriteria yang tidak dipenuhi	Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Perbedaan terdapat objek dan topik penelitian

			<p>dan unsur tersebut adalah yang fatal sebab berkaitan dengan UU Pers, yakni tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3. Sehingga seharusnya tidak layak dipublikasikan atau jika Dewan Pers tahu makan akan diusut. Pasal tersebut adalah tentang opini wartawan yang dimasukkan ke dalam berita. Maka dikhawatirkan akan menggiring opini pembaca juga sehingga berita semacam ini melanggar kode etik jurnalistik.</p> <p>Maka situs pancaran.net tidak direkomendasikan bagi pembaca berita online di Solo sebab dalam beritanya ditemukan pelanggaran kode etik jurnalistik.</p>		
--	--	--	---	--	--

5	Amerita, Analisis faktor layak berita kriminal pada portal online riau.antaranews.com	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa redaktur ANTARA Riau menerapkan enam indikator nilai berita yang mutlak dimuat dalam berita meliputi; penting, memiliki dampak yang besar, tepat waktu, populer atau terkenal, dekat, dan kemanusiaan. Dalam menerapkan keenam indikator tersebut, ada indikator yang penerapannya tidak sempurna. Dalam indikator tepat waktu, wartawan dan redaktur ANTARA Riau masih mengalami keterlambatan. Peristiwa yang terjadi tiga hari lalu masih akan tetap ditulis dan diterbitkan meskipun sudah lewat jam tayangnya. Untuk memaksimalkan portal online ANTARA Riau, diperlukan kecepatan</p>	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif dan tema penelitian yang sama	Perbedaannya terdapat objek penelitian yang berbeda
---	---	---	---	---	---

			dalam penulisan dan penerbitan berita agar pembaca tidak beralih ke media lain yang selalu update.		
6	Brilliant Awalludin Jayadinata, Standar Kelayakan Berita Jurnlisme Warga Pada Media Online	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa redaksi PRFMnews.id memiliki standar kelayakan nya sendiri dalam menentukan berita jurnalisme warga yang akan dimuat selain itu redaksi PRFMnews.Id selalu menerapkan standar kelayakannya untuk setiap berita jurnalisme warga yang diterima dan selalu melakukan verifikasi untuk semua berita yang masuk kepada redaksi adapun aspek-aspek yang meliputi standar tersebut antara lain adalah aspek penting, menarik, aktual dan faktual	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada penggunaan metode dan tema penelitian yang sama mengenai kelayakan berita	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek/media yang diteliti.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori gatekeeping, Teori gatekeeping adalah teori yang menjelaskan mengenai arus informasi dan media ke publik. Dalam proses ini media beserta individu – individu (mediator) atau redaksi mencerna informasi dan melaporkannya kepada pemirsa dalam bentuk berita jadi yang lebih ramah publik. Gatekeeper bertindak sebagai mediator, mereka memilih bagian mana yang paling dan layak dalam proses hingga terciptanya sebuah berita. Para gatekeeper berkontribusi terhadap terciptanya realita sosial beserta pandangan pribadi masyarakat terhadap dunia. (Shoemaker & Fos, 2009:1).

Istilah gatekeeping pertama kali muncul dalam buku kurt lewin yang berjudul human relation. (1947) istilah ini muncul karena mengacu pada proses suatu pesan yang berjalan melalui berbagai gerbang, selain kepada orang atau kelompok yang memungkinkan pesan tersebut sampai. Gatekeepers bisa berupa seseorang atau satu kelompok yang dilintasi suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima.

Proses gatekeeping melibatkan berbagai tindakan seleksi berurutan berdasarkan periode produksi berita, dan seringkali melibatkan sekelompok pembuat keputusan. Referensi dalam proses gatekeeping tidak hanya pada aspek konten, tetapi juga pada jenis audiens yang diharapkan dan masalah biaya (McQuail, 2010:309).

Fungsi dari seorang gatekeeper adalah menyaring pesan yang didapatkan seseorang. Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang gatekeeper dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang dikirimkan ke penerima Gatekeeper atau filter informasi. Gatekeeper adalah individu atau kelompok orang yang memantau arus komunikasi. Gatekeeper adalah orang yang memegang peranan penting dalam media massa. Keputusan gatekeeper mengenai informasi mana yang harus dipilih atau ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel. Bittner (1985:65) dalam bukunya Human Communication mengidentifikasi variabel-variabel tersebut. “Di antara variabel atau faktor ekonomi lainnya, sebagian besar media massa mencari keuntungan dengan memasang iklan, sponsor, dan kontributor yang dapat mempengaruhi pemilihan berita dan tajuk rencana. Selain itu, ada pembatasan ilegal, seperti undang-undang atau peraturan lokal atau nasional yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penyajian berita. Adapun batas waktu yang dikenal dengan deadline bisa mempengaruhi apa yang akan diposting. Seorang reporter atau jurnalis harus memiliki etika pribadi dan profesionalitas seorang gatekeeper. Yang disebut gatekeeper adalah reporter, redaktur berita, hingga redaktur film. Artinya, orang yang mampu mengontrol dan mengawasi layak atau tidaknya suatu berita atau informasi tersebut diterima oleh masyarakat.

Selain menggunakan teori gatekeeping teori yang digunakan adalah teori media baru atau new media. New media digunakan untuk mendeskripsikan konten yang ada menggunakan berbagai bentuk komunikasi elektronik.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Jurnalisme Warga

Kemajuan teknologi saat ini mampu melahirkan masyarakat yang maju, bukan hanya itu secara substansial mampu membuat ruang kehidupan lain untuk manusia, tanpa disadari, manusia telah menetap didalam dua dunia.

Munculnya internet yang saat ini menjamur di kehidupan masyarakat, memunculkan fenomena yang sering terjadi terkait dengan penyebaran berita informasi yaitu meningkatnya jumlah penggiat media sosial yang dapat dikategorikan sebagai jurnalisme warga. Jurnalisme warga lahir akibat adanya kehadiran internet di masyarakat.

Jurnalisme warga bisa dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau warga yang bukan berprofesi jurnalis, tetapi ikut menyebarkan informasi berita melalui internet atau social media, pepih nugraha dalam buku berjudul *citizen journalism : pandangan, pemahaman, dan pengalaman* (2012), mengakui ciri dari *citizen journalism*, yakni warga atau masyarakat biasa bukan seorang jurnalis profesional (terikat suatu media massa), memberikan pertanggung jawaban suatu kejadian, memiliki pengaruh terhadap kenyataan atau peristiwa yang telah terjadi, mempunyai peralatan yang mendukung, mengetahui ilmu yang terkait, dan mampu menulis atau membuat laporan berita. Dapat disimpulkan bahwa *citizen journalism* ialah seseorang yang tidak memiliki gelar jurnalis, namun memiliki kapasitas, pengaruh terhadap peristiwa atau kejadian di sekitarnya.

1.6.2.2 Standar

Standar adalah suatu alat ukur yang wajib diikuti ketika membuat sesuatu. Standarisasi juga adalah proses pembentukan standar teknis , yang bisa menjadi standar spesifikasi , standar cara uji , standar definisi , prosedur standar (atau praktik), dan lain-lain. Standar artinya satuan ukuran yang digunakan untuk dasar pembandingan kualitas, kuantitas, nilai, dan hasil karya yang ada. Pada makna yang lebih luas maka standar meliputi spesifikasi baik produk, bahan maupun proses. Suatu produk dilarang tidak sesuai standar, tetapi harus atau sedapat mungkin diikuti agar kegiatan maupun hasilnya dikatakan dapat diterima oleh khalayak umum.

penggunaan standar atau ukuran ini adalah hasil kerja sama pihak-pihak yang berkepentingan di industri dimana perusahaan itu berada. Misalnya jika seluruh dunia memproduksi kran dan pipa air dalam bentuk dan ukuran yang berbeda-beda, maka tidak-lah mungkin berbagai pipa tersebut saling menyambung karena masing-masing pipa tidak sama dengan pipa lainnya, untuk itu diperlukan sambungan. Ketika setiap produsen pipa dan kran air dapat memproduksi pipa sesuka mereka tanpa memperhatikan ukuran pipa dari produsen lain, maka akibatnya adalah kekacauan. Standar diterapkan ketika perusahaan merilis produk baru ke pasar. Dengan menggunakan standar, kelompok dapat dengan mudah berkomunikasi melalui pedoman yang ditetapkan untuk menjaga fokus.

1.6.2.3 Kelayakan Berita

Berita adalah laporan tentang peristiwa di masyarakat dan sekitarnya yang disampaikan melalui media massa. Ermanto dalam bukunya mengatakan bahwa “sebagai makhluk sosial, setiap manusia membutuhkan media atau informasi untuk menambah wawasan dan mematangkan pemikirannya.” (Ermanto 2005 : 78). Atar Seni Menjelaskan menyatakan bahwa berita adalah cerita atau laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa terbaru dan tidak biasa sifatnya. Sementara J.B. Wahyudi memberikan definisi berita yaitu : Berita sebagai laporan tentang peristiwa atau opini yang mempunyai nilai yang penting dan menarik untuk sebagian khalayak umum, bersifat baru dan dipublikasikan dengan luas melalui media massa. (Seni, 1995 :11)

Peristiwa atau opini tidak dapat menjadi berita, jika tidak dipublikasikan di media massa secara periodic (Djuroto, 2004:47). Selanjutnya Dja'far H Assegaf mendefinisikan “berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang terbaru, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk dipublikasikan, yang dapat menarik perhatian khalayak” (Assegaf 1991 : 24). Defenisi lainnya diberikan oleh Sumadiria, “berita merupakan suatu laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet” (Sumadiria, 2005:65).

Charles A. Dana mengatakan “bukanlah sebuah berita jika seekor anjing menggigit orang, tetapi jika orang menggigit anjing, barulah dapat

dikatakan berita” (Assegaf, 1991:22). Batasan Charles ini sesungguhnya tidak benar. Jika yang digigit seekor anjing adalah seseorang yang sangat terkenal seperti Walikota atau artis maka itu tetap akan menjadi sebuah berita yang besar. Namun jika peristiwa tersebut tidak akan menjadi sebuah berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa. Karena suatu peristiwa seperti tabrakan, pesawat jatuh ataupun kejadian lainnya baru dapat dikatakan berita apabila dilaporkan dan ditulis di media massa. Menurut “Dja’far berita haruslah memuat sesuatu yang mampu menarik perhatian khalayak. Karena tujuan dari membuat sebuah berita di media massa adalah agar didengar, ditonton ataupun dibaca oleh khalayak.

Unsur yang menarik minat khalayak inilah yang disebut sebagai nilai dalam sebuah berita” (Assegaf, 1991:23). Berdasarkan penjelasan Dja’far tersebut, tidak semua peristiwa atau kejadian dapat dijadikan sebagai sebuah berita. Berita harus mempunyai nilai seperti sesuatu yang dianggap penting oleh khalayak, memiliki daya tarik, dan sebagainya. (Erianto,2002: 106- 107) menjelaskan “nilai berita sangat menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang diberitakan, melainkan bagaimana peristiwa tersebut dikemas dan ditampilkan. Ini merupakan prosedur awal dari bagaimana peristiwa dikonstruksi”. Ukuran-ukuran yang dipakai untuk memilih sebuah realitas peristiwa oleh wartawan adalah ukuran profesional yang dinamakan sebagai nilai berita.

Sebelum membahas unsur-unsur yang membuat suatu berita layak untuk dipublikasikan, ada baiknya untuk membaca terlebih dahulu isi pasal 5

kode etik jurnalistik. “Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Dari ketentuan yang ditetapkan dalam kode etik jurnalistik sudah jelas bahwa suatu berita yang pertama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat, selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap, adil dan berimbang. Maka berita pun tidak boleh mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Dan syarat praktis tentang penulisan berita, tentunya berita harus ringkas, jelas, dan aktual. Sifat-sifat khusus berita ini telah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat tersebut tidak hanya menentukan bentuk-bentuk khusus dari praktik berita, tetapi juga menjadi pedoman dalam menyajikan dan menilai apakah suatu berita layak untuk dipublikasikan.

Semua ini membangun prinsip kerja yang mengkondisikan pendekatan profesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaannya sehari-hari. Berita memang tidak dapat terlepas dari unsur pelaporan suatu peristiwa tertentu. akan tetapi, tidak semua kejadian atau peristiwa dapat dilaporkan kepada pembaca sebagai sebuah berita. Pekerjaan guru mengajar di sekolah dan percekcoakan antar pedagang dan pembeli di pasar tidak perlu dilaporkan kepada khalayak. Mengapa demikian? Karena selain merupakan peristiwa umum, kedua peristiwa tersebut tidak memiliki nilai berita. Dalam perspektif jurnalistik, berita bukan hanya sekedar memberitakan sebuah peristiwa yang terjadi, juga bukan sekedar pernyataan seseorang. Berbagai peristiwa bisa terjadi setiap waktu, dan berjuta orang bisa berbicara setiap

waktu. Namun tentunya tidak semua layak untuk diberitakan, hanya sebagian kecil saja yang memiliki syarat untuk disiarkan atau dipublikasikan. Dari pertimbangan tersebut, maka berita dapat diartikan sebagai informasi terpilih yang layak disiarkan atau dipublikasikan kepada khalayak, baik itu peristiwa yang penting atau peristiwa yang menarik untuk diberitakan kepada masyarakat. (Muhaemin, 2012:123). Dalam pembuatan sebuah berita harus mengetahui beberapa unsur-unsur penting yang menentukan apakah berita tersebut layak atau tidak. Hal ini ditujukan agar berita yang dibuat dapat dipercaya dan diminati para pembaca.

Dibawah ini unsur-unsur kelayakan dalam menulis berita adalah sebagai berikut: Pertama, unsur menarik, yakni sebuah berita haruslah dapat menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk memahami isi dari berita tersebut. Adapun peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, aneh, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik. Kedua, unsur aktual, yakni sebuah berita juga harus mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi.

Adapun yang dimaksud dengan terbaru dapat berupa fakta terbaru yang ditemukan dari peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi. Ketiga, unsur penting, dalam sebuah berita ada dua hal yang dianggap penting. Pertama, materi berita menyangkut kepentingan publik dan mempengaruhi kondisi masyarakat. Kedua, tokoh yang terlibat dalam pemberitaan merupakan tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh

masyarakat. Keempat, unsur faktual, dalam hal ini berita yang disajikan harus memuat peristiwa yang benar-benar merupakan kenyataan, bukan rekaan, khayalan atau karangan. Fakta-fakta yang dimuat dalam suatu berita tampak dan diperoleh dari suatu peristiwa nyata, opini atau pernyataan yang tidak dibuat-buat atau kebohongan belaka.

1.6.2.4 Media Online

Media online (cyber media) merupakan bagian dari media baru (news media). Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan “media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers” (Romli,2012:30). Teknologi media baru pada dasarnya merupakan cara baru yang umum digunakan dalam mempresentasikan dunia. Media baru membantu memperoleh informasi tentang dunia luas di luar sana dan menciptakan hubungan baru antara subjek (pengguna) dan media melalui teknologi yang ada di dalam sebuah media. “Secara umum, media baru tidak hanya menjembatani perbedaan pada beberapa media, tetapi juga perbedaan antara batasan aktivitas komunikasi privat dan batasan komunikasi publik.”. (Mcquail, 2003:17). John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai online. “On berarti sedang berlangsung, dan line berarti garis, barisan, jarak dan tema Singkatnya, online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet”.

Menurut Harris poll, lebih dari 137 juta orang Amerika melaksanakan seluruh kegiatan mereka melalui dunia internet. Dalam buku *Jurnalistik Online* (Romli, 2010:13) Paul Bradshaw dalam “Basic Principal of Online Journalism” (onlinejournalismblog.com) menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik online yang disingkat B-A-S-I-C, yakni Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, Community and Conversation. 1) Keringkasan (brevity). Berita online dituntut ringkas, menyesuaikan dengan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang semakin meningkat. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin segera mengetahui informasi. Oleh karena itu, jurnalisme online sebaiknya hanya memuat tulisan singkat. Hal ini juga sesuai dengan salah satu kaidah bahasa jurnalistik KISS yaitu Keep It Short and Simple. 2) Kemampuan beradaptasi (adaptability). Wartawan online dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi. Dengan adanya kemajuaan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara membuat berbagai keragaman cara, seperti dengan menyediakan format suara (audio), video, gambar dan lain-lain dalam suatu berita. 3) Dapat dipindai (scannability). Untuk memudahkan para audien, situs-situs terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita. 4) Interaktivitas (interactivity). Komunikasi dari pembaca kepada jurnalis dalam jurnalisme online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca atau viewer dibiarkan untuk menjadi pengguna (user). Hal ini semakin penting karena audience

merasa dirinya dilibatkan, maka mereka akan semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada. 5) Komunitas dan percakapan (community and Conversation). Media online memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas. Jurnalis online juga harus memberikan jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi yang dilakukan dipublik tadi. (Romli, 2010:13)

Perbedaan utama jurnalistik online dengan “jurnalistik tradisional” (cetak, radio, televisi) adalah kecepatan, kemudahan akses, dapat diperbarui dan dihapus kapan saja, dan interaksi dengan pembaca atau pengguna. Wartawan online juga “tak mengenal” tenggat waktu seperti yang dikenal di media cetak. Batas waktu jurnalistik online dalam arti “terbitan terbaru” adalah “beberapa menit bahkan detik” setelah peristiwa berlangsung. Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan berbagai format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lainnya. Kemampuan interaktivitas jurnalistik online dianggap mampu meruntuhkan aturan lama tradisi jurnalistik, bahwa “kebenaran publik” terletak pada praktik jurnalistik karena hanya wartawan yang tahu dan memutuskan informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh khalayak. Kebenaran publik, objektivitas, dan imparialitas tidak lagi dibangun pada ruang senyap editor, namun dipertukarkan antara jurnalis dan publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, untuk menganalisa faktor layak berita portal berita PRFMnews.Id.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan ditentukan sebagai subjek penelitian. Artinya menentukan lokasi penelitian sangat penting untuk penelitian yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian disesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu ingin menjelaskan bagaimana standar kelayakan berita jurnalisme warga pada redaksi portal PRFMnews.Id, tempat penelitian dilaksanakan di kantor PRFMnews.Id yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No. 77 kota Bandung Provinsi Jawa Barat alasan memilih PRFMnews.Id sebagai lokasi penelitian karena PRFMnews.Id merupakan salah satu portal berita online yang selalu meyuguhkan informasi yang berasal dari jurnalisme warga yang cepat, akurat dan dibutuhkan oleh khalayak.

1.7.2 Paradigma dan pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, pemilihan paradigma ini karena paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, realitas tersebut terbentuk dari hasil konstruksi oleh karena itu konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi. Konstruktivisme justru

menganggap subjek (komunikator/decoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

Pendekatan yang relevan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpegang pada penilaian subjektif non matematis, di mana ukuran nilai yang digunakan bukan skor melainkan kualitasnya. Di mana penelitian berdasarkan proses dari apa yang terjadi pada portal berita PRFMnews.Id dan jurnalisme warga diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Karena apa yang terjadi pada media saat ini merupakan suatu realita akibat adanya pertumbuhan teknologi dan perubahan zaman. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif yaitu ingin menganalisis faktor kelayakan sebuah berita jurnalisme warga dapat dimuat di portal PRFMnews.Id

1.7.3 Metode Penelitian

Pada Penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan situasi atau peristiwa. Metode tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variable dengan yang lain. Metode ini bertujuan mendeskripsikan realitas penentuan, penetapan dan pelaksanaan “Standar Kelayakan Berita Jurnalisme warga di PRFMnews.Id”. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang akurat.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan subjektif dengan menggambarkan kriteria-kriteria apa saja yang menjadikan sebuah berita menjadi layak muat di PRFMnews.id. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dalam bentuk data kualitatif.

1.7.4.2 Sumber data

1) Data primer (*primary data*)

Data yang didapat secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui hasil observasi atau wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian yang sudah ditentukan.. informan yang dipilih pada penelitian ini diantaranya adalah pemimpin redaksi PRFMnews.Id, wakil redaksi PRFM dan Editor PRFMnews.Id sebagai sumber primer agar mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitian

2) Data sekunder (*secondary data*)

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, menggali, dan mengutip teori dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, atau karya tulis lain yang relevan dengan topik atau fokus. penelitian ini. Informan

1.7.5 Informan

Informan dalam penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan informasi yang ingin diperoleh. Penelitian ini memiliki dua jenis informan, yaitu informan pokok dan informan kunci. Informan Kunci adalah Pemimpin Redaksi PRFMnews.id, dan informan pendukung adalah Wakil Pemimpin Redaksi PRFMnews Radio dan editor PRFMnews.id. Alasan pemilihan informan pendukung di atas karena kriteria objek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan alasan pemilihan informan kunci karena Pemimpin redaksi adalah orang yang memiliki peran besar dan menempati posisi strategis dalam penerbitan berita. Unit analisis penelitian ini yaitu memberikan batasan dengan menganalisis apa saja yang menjadi faktor layak berita yang dimuat di PRFMnews.Id.

1) Teknik Penentuan informan

Dalam penentuan informan untuk keperluan penelitian dipilih informan berjumlah tiga orang yang terdiri dari pemimpin redaksi PRFMnews.id, wakil pemimpin redaksi PRFM dan Editor PRFMnews.Id. Nantinya narasumber yang ditemui dengan kriteria yang memiliki kaitan dengan penelitian dan memiliki pengalaman dibidangnya ini dapat memberikan informasi bagaimana standar kelayakan agar berita jurnalisme warga bisa dimuat di PRFMnews.Id

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya dan menjawab langsung kepada responden dalam penelitian ini wawancara juga dapat dipahami sebagai tanya jawab yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan

informasi yang dapat dijadikan data yang mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memastikan permasalahan yang wajib diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui tentang berbagai dari responden secara mendalam (Sugiyono ,2016:317).

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam berupa wawancara semi terstruktur, menurut Sugiyono (2012) dalam pelaksanaannya dilapangan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta jawaban atau pendapat. Dalam melakukan wawancara dengan informan, wawancara akan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Kemudian Wawancara mendalam memungkinkan orang yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya tentang fenomena yang diteliti. Hasil wawancara yang telah didapatkan kemudian akan diurai dan dijelaskan dengan rinci.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu PRFMnews.Id. observasi ini dilakukan dengan cara meninjau dan mengamati keadaan di lokasi penelitian secara rinci dan cermat. dengan bantuan pedoman observasi akan dilihat secara langsung proses kegiatan kerja dalam menentukan berita yang sesuai dengan standar

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan

Data “Ukuran kualitas suatu penelitian terletak pada keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas terletak pada proses saat penelitian berlangsung lapangan untuk mengumpulkan data dan selama proses analisis-interpretasi data”. (Kriyantono, 2006:69-70). Mulyana mengatakan “penelitian kualitatif adalah penelitian interpretatif (menggunakan banyak interpretasi) yang melibatkan banyak metode, dalam mengkaji penelitian” (Mulyana, 2007:5). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Sugiyono (2015: 372) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh, Digunakanya teknik triangulasi ini dimaksudkan agar dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan analisis triangulasi, artinya dalam proses pengumpulan data akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul. Tekniknya dengan mendeskripsikan data yang diperoleh, yang merupakan hasil dari seluruh observasi dan wawancara dengan wartawan dan redaktur

PRFMnews.Id. setelah terkumpul semua data maka akan dideskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya dan didukung oleh data yang diperoleh dari dokumen arsip dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang sedang terjadi sekarang, cara ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, analisis klasifikasi dan penarikan kesimpulan dengan tujuan agar tercipta gambaran yang objektif tentang suatu keadaan. Berkaitan dengan penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana analisis faktor-faktor layak berita dimuat oleh media PRFMnews.Id. Adapun langkah analisis data meliputi:

- 1) Penggolongan data, yaitu mengelompokkan semua data yang telah dikumpulkan agar nantinya data yang diperoleh dapat dipisahkan menurut kategori yang ada. Pengelompokan ini bertujuan untuk menghindari data yang tidak dilaksanakan dan data yang tidak jelas dalam akuisisi data.
- 2) Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, reduksi data, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil lapangan, sehingga sesuai dengan rencana tujuan penelitian.
- 3) Penyajian Data, menyajikan sekumpulan data yang telah diperoleh dari hasil lapangan dan dijadikan sebagai informasi terstruktur yang

kemungkinan akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

- 4) Penarikan Kesimpulan, merupakan kegiatan pencitraan secara menyeluruh terhadap hasil-hasil selama seluruh bidang obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang disusun dalam bentuk yang kohesif dalam penyajian data. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Verifikasi bertujuan agar data yang diperoleh mencapai kesimpulan yang tepat



1.7.9 Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Januari 2023	Febuari 2023	Maret 2023	Apri 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
Rencana Penelitian								
Pengumpul an Data								
Pengelolaan Data								
Analisis data								
Pembuatan Laporan								
Sidang Skripsi								
Revisi Skripsi								